



MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENGEMBANGKAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH ALIYAH SWASTA AINUL YAQIN KOTA JAMBI

Nurmiza Rahmatuddini¹, Sumirah², Bobby Yasman Purnama³

^{1,2,3} UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: nurmizarahmatuddini@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1950>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 28 February 2026

Keywords:

Student Management

Extracurricular activities



ABSTRACT

This study aims to describe the management of students in developing extracurricular activities in private aliyah madrasah Ainul Yaqin, Jambi City and identify inhibiting factors in its implementation. This research is a qualitative research with a descriptive method, because it aims to obtain an in-depth picture of the process of managing students in extracurricular activities. The data collection techniques used include interviews, observations, and documentation involving the head of the madrasah, deputy head of the madrasah, extracurricular coaches, and students. The results of the study show that the management of participants in developing extracurricular activities is carried out through the planning, organizing, implementation, and evaluation stages that are adjusted to the conditions of the madrasah. Although extracurricular activities have been running, in their implementation there are still several obstacles, especially limited funds and supporting facilities and infrastructure, which have an impact on the smooth and consistent implementation of several extracurricular activities. However, the madrasah still strives to maintain the sustainability of extracurricular activities through support from the foundation, cooperation with students' parents, and utilizing the available facilities so that extracurricular activities continue to run and function as a means of developing students' interests and talents.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan manajemen peserta didik dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah aliyah swasta ainul yaqin kota jambi serta mengidentifikasi faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena bertujuan memperoleh gambaran secara mendalam mengenai proses pengelolaan peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, pembina ekstrakurikuler, dan juga peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa manajemen peserta dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang disesuaikan dengan kondisi madrasah. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler telah berjalan, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, terutama keterbatasan dana serta sarana dan prasarana pendukung kegiatan, yang berdampak pada kelancaran dan konsistensi pelaksanaan beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Namun demikian, pihak madrasah tetap berupaya menjaga keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler melalui dukungan dari yayasan, kolaborasi dengan orang tua peserta didik, serta memanfaatkan sarana yang tersedia agar kegiatan ekstrakurikuler tetap berjalan dan berfungsi sebagai wadah pengembangan minat maupun bakat peserta didik.

Kata kunci: Manajemen Peserta Didik, Kegiatan Ekstrakurikuler

PENDAHULUAN

Peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pendidikan yang mengalami perkembangan intelektual, moral, spiritual, sosial, dan fisik secara simultan. Proses perkembangan tersebut memerlukan dukungan sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik (Nasution et al., 2022). Oleh karena itu, lembaga pendidikan, termasuk madrasah, dituntut untuk merancang program yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh dan seimbang.

Dalam konteks pengelolaan pendidikan, kegiatan sekolah meliputi intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang saling melengkapi dalam mendukung tujuan pendidikan (Nahdiyah et al., 2023). Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan untuk memenuhi beban belajar sesuai kurikulum (Widodo, 2017), sementara kegiatan kokurikuler bertujuan memperdalam pemahaman materi melalui aktivitas di luar jam pelajaran formal (Eka P, 2021). Adapun kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wadah pengembangan minat, bakat, serta pembentukan kepribadian peserta didik di luar kegiatan pembelajaran kelas (Wahyu Ardias et al., 2024).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kepribadian dan sosial peserta didik (Aisara et al., 2020). Minat sebagai kecenderungan ketertarikan terhadap suatu bidang (Syamsiah & Hasanah, 2023) serta bakat sebagai potensi khusus yang memerlukan pengembangan berkelanjutan (Dwi Prasetyo & Supriyanto, n.d.) memerlukan ruang aktualisasi yang sistematis. Tanpa pengelolaan yang baik, potensi tersebut berisiko tidak berkembang secara optimal.

Lebih lanjut, kegiatan ekstrakurikuler juga berdampak pada peningkatan rasa percaya diri, kemampuan bersosialisasi, serta perluasan wawasan peserta didik (Utari, 2023). Namun demikian, berbagai penelitian juga mengidentifikasi adanya kendala dalam pengelolaannya, seperti keterbatasan pendanaan (Rhamadani et al., 2023), keterbatasan sarana dan prasarana (Arifudin, 2022), rendahnya partisipasi peserta didik (Mutammimah & Muhlis, 2025), serta manajemen pembinaan yang belum optimal (Bulantari et al., 2025; Di et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler sangat bergantung pada efektivitas manajemen peserta didik di madrasah.

Secara konseptual, manajemen peserta didik berperan dalam mengatur, membina, dan mengembangkan potensi peserta didik secara sistematis sesuai kebutuhan dan aspirasi mereka (Amrona et al., 2023). Manajemen yang baik memungkinkan kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berjalan sebagai aktivitas tambahan, tetapi menjadi instrumen strategis dalam pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi peserta didik (Hakim & Iskandar, 2023).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 23 September 2025 di Madrasah Aliyah Swasta Ainul Yaqin Jelutung Kota Jambi, ditemukan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan dana, minimnya sumber daya manusia pembina, serta keterbatasan fasilitas pendukung. Meskipun madrasah telah menyelenggarakan beberapa program seperti pramuka, OSIM, dan kegiatan keagamaan (hadroh), optimalisasi pengembangan minat dan bakat peserta didik belum sepenuhnya tercapai.

Meskipun penelitian terkait ekstrakurikuler telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada dampaknya terhadap karakter atau prestasi peserta didik. Kajian yang secara khusus menganalisis bagaimana manajemen peserta didik dalam

mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pada madrasah swasta dengan keterbatasan sumber daya masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen peserta didik dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Swasta Ainul Yaqin Jelutung Kota Jambi serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis manajemen peserta didik dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Swasta Ainul Yaqin Jelutung Kota Jambi. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan secara jelas dan kontekstual (Alaslan et al., 2023). Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali secara mendalam makna, pemahaman, serta dinamika sosial yang terjadi dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler (Abrar, 2024).

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Ainul Yaqin Jelutung Kota Jambi. Informan penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu pemilihan partisipan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian (M. Ansyar Bora, 2025). Informan dalam penelitian ini meliputi Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, serta peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pemilihan informan tersebut didasarkan pada peran dan keterlibatan langsung mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di madrasah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler serta proses manajemen yang diterapkan (Nafisatur, 2024). Wawancara dilakukan secara mendalam guna memperoleh informasi terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan pengalaman serta perspektif para informan (M. Ansyar Bora, 2025). Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung melalui penelaahan dokumen yang relevan, seperti program kerja, jadwal kegiatan, struktur organisasi, serta arsip kegiatan ekstrakurikuler (Abrar, 2024).

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga mencapai kejenuhan data dengan mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Safrudin et al., 2023). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2013) dalam Alaslan et al. (2023), dengan cara membandingkan data dari berbagai informan, menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, serta melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda guna memastikan konsistensi dan keabsahan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Swasta Ainul Yaqin Kota Jambi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Ainul Yaqin Kota Jambi dilaksanakan dengan mengacu pada visi madrasah, yaitu mewujudkan keseimbangan antara iman dan takwa (IMTAQ) serta penguasaan ilmu

pengetahuan umum. Implementasi visi tersebut tercermin dalam sistem pengelolaan peserta didik yang dimulai sejak proses penerimaan hingga pembinaan berkelanjutan melalui sistem pendidikan formal dan berasrama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah pada 3 Desember 2025, sistem penerimaan peserta didik baru tidak menerapkan seleksi akademik yang ketat karena mayoritas calon peserta didik berasal dari keluarga kurang mampu dan anak yatim. Namun demikian, madrasah tetap melakukan penilaian dasar berupa kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai bentuk standar awal kompetensi keagamaan. Selain itu, pembinaan peserta didik tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal sesuai kurikulum, tetapi juga diperkuat dengan kegiatan keagamaan berbasis asrama seperti muhadharah dan hadrah.

Temuan tersebut diperkuat oleh pernyataan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan yang menegaskan bahwa pengelolaan peserta didik difokuskan pada pengembangan potensi akademik dan non-akademik. Pengembangan akademik dilakukan melalui pembelajaran sesuai kurikulum, sedangkan pengembangan non-akademik difasilitasi melalui kegiatan pramuka, OSIM, hadrah, dan muhadharah. Keselarasan pandangan antara Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah menunjukkan adanya koordinasi manajerial yang cukup baik dalam pengelolaan peserta didik.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pembinaan peserta didik dilaksanakan secara berkelanjutan melalui sistem pendidikan berasrama, yang memungkinkan pengawasan dan pembinaan karakter berlangsung lebih intensif. Sistem ini memberikan ruang integrasi antara kegiatan akademik dan keagamaan sehingga proses pembentukan karakter tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di lingkungan madrasah.

Secara konseptual, temuan ini sejalan dengan pendapat Knezevich (Muspawi, 2020) yang menyatakan bahwa manajemen peserta didik merupakan rangkaian layanan yang mencakup pengaturan, pembinaan, serta pengawasan peserta didik sejak proses penerimaan hingga layanan individual, dengan tujuan mengembangkan minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks Madrasah Aliyah Swasta Ainul Yaqin, manajemen peserta didik telah mencakup aspek perencanaan (penerimaan), pelaksanaan (pembelajaran dan pembinaan), serta pengawasan melalui sistem berasrama.

Dengan demikian, manajemen peserta didik di madrasah ini dapat dikategorikan berjalan cukup efektif dalam mendukung pengembangan potensi peserta didik, meskipun pelaksanaannya masih dipengaruhi oleh kondisi sosial peserta didik dan keterbatasan sumber daya yang dimiliki madrasah. Integrasi antara visi madrasah, sistem berasrama, dan kegiatan ekstrakurikuler menjadi karakteristik khas dalam pengelolaan peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Ainul Yaqin Kota Jambi.

Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Aliyah Swasta Ainul Yaqin Kota Jambi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Swasta Ainul Yaqin Kota Jambi dilaksanakan dengan mempertimbangkan kapasitas dan kondisi madrasah. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah pada 3 Desember 2025, kegiatan ekstrakurikuler yang aktif meliputi pramuka, OSIM, hadrah, dan muhadharah. Meskipun jumlah kegiatan masih terbatas, madrasah berupaya menjaga keberlangsungan program secara rutin serta mendorong partisipasi peserta didik dalam berbagai kegiatan dan perlombaan di luar madrasah. Salah satu capaian yang menonjol adalah keterlibatan peserta didik dalam Jambore Nasional Tahun 2023 di Cibubur, Jakarta.

Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan menjelaskan bahwa pengembangan

kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan tahap perencanaan yang dikoordinasikan bersama pembina melalui rapat dan komunikasi rutin, baik sebelum tahun ajaran baru maupun menjelang kegiatan tertentu. Proses ini menunjukkan adanya fungsi manajerial berupa perencanaan dan koordinasi yang terstruktur. Pengembangan kegiatan diarahkan untuk menunjang potensi non-akademik peserta didik sesuai minat dan bakat mereka, sehingga kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya bersifat pelengkap, tetapi menjadi bagian dari strategi pembinaan peserta didik.

Pada tingkat pelaksanaan, pembina pramuka dan OSIM menyusun program kerja tahunan dan semester. Kegiatan pramuka dilaksanakan secara rutin setiap minggu dengan pendekatan pembelajaran aktif melalui latihan lapangan seperti baris-berbaris, tali-temali, dan perkemahan. Sementara itu, OSIM dikembangkan melalui sistem pemilihan pengurus secara demokratis yang melibatkan proses pencalonan, kampanye, hingga pemungutan suara. Praktik ini menjadi media pembelajaran kepemimpinan dan demokrasi bagi peserta didik. Adapun kegiatan hadrah dan muhadharah dilaksanakan secara rutin dua hingga tiga kali dalam seminggu sebagai sarana pengembangan minat seni keagamaan dan keterampilan berbicara di depan umum, sekaligus membentuk rasa percaya diri serta tanggung jawab peserta didik.

Temuan observasi menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berjalan secara aktif dan partisipatif. Peserta didik menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti latihan pramuka, keterlibatan aktif dalam kepengurusan OSIM, serta konsistensi dalam latihan hadrah. Prestasi peserta didik yang mengikuti Jambore Nasional serta keikutsertaan dalam kegiatan Jambore Cabang tingkat kecamatan menjadi indikator bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berjalan secara administratif, tetapi juga menghasilkan output yang nyata. Selain itu, kelompok hadrah kerap diundang dalam kegiatan keagamaan masyarakat, yang menunjukkan adanya pengakuan eksternal terhadap kualitas pembinaan.

Dari perspektif peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak positif terhadap pengembangan kepemimpinan, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta kepercayaan diri. Peserta didik yang terlibat dalam OSIM menyatakan memperoleh pengalaman kepemimpinan dan kemampuan bersosialisasi, sementara peserta didik pramuka merasakan peningkatan kedisiplinan dan kerja sama tim. Peserta didik yang mengikuti hadrah juga merasakan peningkatan kepercayaan diri ketika tampil di depan umum. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai ruang aktualisasi diri sekaligus pembinaan karakter.

Secara konseptual, temuan ini sejalan dengan pendapat (Syamsiah & Hasanah, 2023) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas pembelajaran di luar jam pelajaran inti yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, serta kemandirian peserta didik secara optimal. Dalam konteks Madrasah Aliyah Swasta Ainul Yaqin, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berorientasi pada keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan nilai keagamaan, serta pengembangan kepemimpinan. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini telah berfungsi sebagai instrumen strategis dalam mendukung pengembangan peserta didik secara holistik.

Faktor Penghambat dan Solusi Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Swasta Ainul Yaqin Kota Jambi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat utama dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Swasta Ainul Yaqin Kota Jambi adalah keterbatasan anggaran dan sarana prasarana. Berdasarkan wawancara dengan Kepala

Madrasah pada 3 Desember 2025, sumber pendanaan utama madrasah berasal dari dana BOS yang diprioritaskan untuk kebutuhan operasional pokok, seperti pembayaran gaji guru honorer dan tenaga kependidikan, pengadaan ATK, serta pembayaran listrik, PDAM, dan internet. Kondisi tersebut menyebabkan alokasi dana untuk kegiatan ekstrakurikuler menjadi terbatas dan bergantung pada sisa anggaran yang tersedia. Keterbatasan sumber daya ini menjadi tantangan struktural dalam mengembangkan kegiatan secara lebih optimal.

Observasi penelitian memperkuat temuan tersebut, bahwa pengelolaan anggaran dilakukan berdasarkan skala prioritas kebutuhan madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler hanya memperoleh dukungan anggaran apabila kebutuhan operasional utama telah terpenuhi. Namun demikian, Kepala Madrasah menunjukkan komitmen tinggi dengan mengupayakan dukungan tambahan melalui dana yayasan serta kontribusi pribadi guna menjaga keberlangsungan kegiatan. Strategi ini mencerminkan adanya fungsi manajerial dalam aspek controlling dan problem solving untuk memastikan program tetap berjalan meskipun dalam keterbatasan.

Kendala pendanaan juga dirasakan dalam pelaksanaan kegiatan berskala besar, seperti Jambore tingkat kecamatan pada November 2025. Pembina pramuka menjelaskan bahwa kebutuhan biaya akomodasi dan konsumsi peserta selama lima hari menjadi tantangan tersendiri. Solusi yang diterapkan adalah melakukan koordinasi antara madrasah, yayasan, dan orang tua peserta didik dengan pembagian pembiayaan secara proporsional sebesar 50% dari madrasah dan 50% dari orang tua. Pola kolaboratif ini menunjukkan adanya kemitraan partisipatif sebagai strategi adaptif dalam mengatasi keterbatasan sumber dana.

Selain faktor pendanaan, keterbatasan sarana juga menjadi hambatan signifikan, khususnya pada kegiatan hadrah. Pelatih hadrah menyatakan bahwa madrasah belum memiliki alat hadrah sendiri dan masih bergantung pada peminjaman dari pihak luar. Ketika alat tersedia, latihan dapat dilakukan dua hingga tiga kali dalam seminggu, namun ketika alat dikembalikan, latihan terhenti sementara. Kondisi ini berdampak pada ketidakstabilan jadwal latihan dan berpotensi menghambat proses pembinaan keterampilan peserta didik secara berkelanjutan. Observasi peneliti menunjukkan bahwa meskipun latihan tetap diupayakan berjalan, keterbatasan sarana menjadi faktor penghambat dalam menjaga konsistensi program.

Dari perspektif peserta didik, kendala yang dirasakan juga beragam sesuai dengan karakteristik kegiatan. Pengurus OSIM menyatakan bahwa keterbatasan dana memengaruhi pelaksanaan program seperti class meeting, khususnya dalam penyediaan hadiah dan kebutuhan teknis kegiatan. Sementara itu, peserta hadrah menegaskan bahwa ketergantungan terhadap alat pinjaman menyebabkan latihan tidak dapat dilaksanakan secara konsisten. Temuan ini menunjukkan bahwa hambatan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berdampak langsung terhadap pengalaman belajar peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Meskipun menghadapi berbagai kendala, madrasah tetap berupaya menjaga keberlangsungan kegiatan melalui strategi efisiensi anggaran, dukungan yayasan, partisipasi orang tua, serta optimalisasi sarana yang tersedia. Upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen kelembagaan dalam mempertahankan fungsi ekstrakurikuler sebagai wahana pengembangan minat, bakat, dan karakter peserta didik. Secara konseptual, temuan ini sejalan dengan pendapat (Arifudin, 2022; Rhamadani et al., 2023) yang menyatakan bahwa keterbatasan dana, fasilitas, serta sarana dan prasarana merupakan faktor utama penghambat pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan. Dengan

demikian, faktor penghambat yang terjadi di Madrasah Aliyah Swasta Ainul Yaqin Kota Jambi merefleksikan persoalan umum yang juga ditemukan dalam berbagai penelitian sebelumnya, namun disertai dengan strategi adaptif berbasis kolaborasi sebagai solusi praktis di tingkat madrasah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen peserta didik berperan strategis dalam mendukung pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Swasta Ainul Yaqin Kota Jambi. Pengelolaan yang selaras dengan visi madrasah yakni integrasi IMTAQ dan ilmu pengetahuan umum, mampu mendorong pembinaan akademik dan non-akademik secara seimbang. Meskipun jumlah kegiatan ekstrakurikuler terbatas, pelaksanaannya menunjukkan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter, kepemimpinan, serta pengembangan minat dan bakat peserta didik.

Keterbatasan dana dan sarana prasarana menjadi faktor penghambat utama, terutama karena ketergantungan pada dana BOS yang diprioritaskan untuk kebutuhan operasional. Namun demikian, madrasah menunjukkan strategi adaptif melalui optimalisasi anggaran, dukungan yayasan, serta kolaborasi dengan orang tua peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen kepemimpinan dan sinergi pemangku kepentingan menjadi kunci keberlanjutan program.

Secara implikatif, penelitian ini memperkuat pentingnya integrasi manajemen peserta didik dan pengelolaan ekstrakurikuler dalam sistem manajemen pendidikan madrasah. Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang hanya berfokus pada satu madrasah, sehingga penelitian lanjutan disarankan dilakukan secara komparatif atau dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak program secara lebih luas. Dengan demikian, penguatan manajemen peserta didik menjadi fondasi penting dalam membangun madrasah yang berdaya saing dan berkarakter.

REFERENSI

- Abrar, M. (2024). *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif: Suatu Pengantar*.
- Aisara, F., Nursaptini, N., & Widodo, A. (2020). Melestarikan Kembali Budaya Lokal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 9(2), 149–166.
- Alaslan, A., Suharti, B., Laxmi, Rustandi, N., Sutrisno, E., & Rahmi, S. (2023). *Penelitian Metode Kualitatif*.
- Amrona, Y. L., Nurhuda, A., Assajad, A., Putri, A. A., & Anastasia, A. (2023). Manajemen Peserta Didik sebagai Sarana dalam Mencapai Keberhasilan Tujuan Pendidikan. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 5(3), 93–103. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v5i3.124>
- Arifudin, O. (2022). *Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik*. 5, 829–837.
- Bulantari, D. A., Suryani, Y., Wijati, L., & Warman. (2025). Analisis Manajemen Peserta Didik Dalam Optimalisasi Minat Dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sma Negeri Samarinda. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar*, 5(2), 400–418.
- Di, S., Negeri, S. D., Gultom, A., Barus, D., Simbolon, F., Jumagar, J., & Ridho, S. (2023). *Ekstrakurikuler Karate Sebagai Penghambat Prestasi*. 21(2).
- Dwi Prasetyo, A., & Supriyanto. (n.d.). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Minat Dan Bakat Di Sma Muhammadiyah 10 Surabaya*. 3, 1–10.

- Eka P, D. (2021). *Manajemen Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler Di Mi Pembangunan Uin Jakarta*. 2(4), 1147–1152.
- Hakim, M. N., & Iskandar, M. N. (2023). Pengembangan Bakat Dan Minat Dengan Manajemen Peserta Didik. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 26–37. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.17>
- M. Ansyar Bora. (2025). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January).
- Muspawi, M. (2020). *Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik*. 20(3), 744–750. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1050>
- Mutammimah, D., & Muhlis, A. (2025). Problematika Ekstrakurikuler Perspektif Fahmi Muhammad Muqbil di Era Digital. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 6(1), 198–210. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v6i1.1335>
- Nafisatur, M. (2024). Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3(5), 5423–5443.
- Nahdiah, U., Imron, A., & Sumarsono, R. B. (2023). Manajemen Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Students Well-Being. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 8(2), 169–178. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v8i2.22499>
- Nasution, A., Siregar, N., Winanda, P., & Hanum OK, A. (2022). Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(3), 87–98. <https://doi.org/10.58192/populer.v1i3.393>
- Rhamadani, N. fadilah, Ardiansyah, M., & Irmawati. (2023). *Meningkatkan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Gowa Kab. Gowa*. 2, 1–14.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Syamsiah, D. N., & Hasanah, E. (2023). Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pasca Pandemi Di Sd Muhammadiyah 7 Bandung. *Academy of Education Journal*, 14(2), 917–927. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1943>
- Utari, F. A. (2023). Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Di Smp Negeri 4 Bajeng. *NBER Working Papers*, 89.
- Wahyu Ardias, Khairul Fajri, & Gusmanelli Gusmanelli. (2024). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pengembangan Soft Skills Siswa. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(6), 370–379. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i6.1388>
- Widodo, J. (2017). Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. *Presiden Republik Indonesia*, 7.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA